

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, pembelajaran sejarah masih sangat berperan penting untuk peserta didik di jenjang sekolah. Pembelajaran sejarah dapat menjadi sebuah memori perjuangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam perjalanan sejarah Bangsa Indonesia sangat erat kaitannya dengan perjuangan para tokoh pahlawan yang memiliki sifat gigih, pantang menyerah dalam melawan penjajah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Maslahah & Rofiah (2019, hlm. 33) bahwa pembelajaran sejarah yang bermakna dapat menjadi sarana bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran sejarah.

Dalam kurikulum merdeka, materi sejarah masuk ke dalam mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu peserta didik dapat mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu (Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022, 2022, hlm. 176). Dilihat dari tujuan tersebut, pada pembelajaran IPAS ini peserta didik akan mempelajari nilai-nilai kehidupan di lingkungannya pada masa lampau, yang selanjutnya diharapkan peserta didik mencari nilai-nilai kompleks di masa kini maupun yang akan datang (Fitriani, 2022, hlm. 280).

Idealnya pembelajaran sejarah ditujukan untuk meningkatkan kesadaran sejarah. Menurut Syahidah & Setiawati (2018, hlm. 205) kesadaran sejarah adalah hal yang dirasakan oleh peserta didik dalam memahami hakikat sejarah sebagai tuntunan dalam menghadapi tantangan pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Kesadaran sejarah akan muncul jika peserta didik mampu memahami hakikat sejarah secara utuh dan menyeluruh.

Kesadaran sejarah sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Menurut Edling, dkk (dalam Umami dkk, 2022, hlm. 61) bahwa kesadaran sejarah dapat merangsang moral peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Selain itu, kesadaran

sejarah perlu ditingkatkan dalam lingkup pendidikan, karena peserta didik akan memahami esensi dari setiap kejadian sejarah yang nantinya akan berlanjut untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik (Sulaiman, 2021) yang diharapkan peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap sejarah bangsanya. Sehingga, guru sangat berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk memperluas kesadaran sejarah antara individu satu dan lainnya. Kesadaran sejarah tidak dapat tumbuh sendiri, seperti yang disampaikan oleh Khubaib (dalam Umami dkk, (2022, hlm. 61) bahwa kesadaran sejarah perlu diupayakan melalui proses penyadaran sejarah secara bertahap.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPAS di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, tepatnya di kelas V SD. Terlihat dari temuan awal peneliti, ada beberapa indikator dari kesadaran sejarah yang belum muncul yaitu peserta didik belum mampu mendeskripsikan identitas dirinya dan bangsanya, peserta didik belum mampu mendeskripsikan peninggalan sejarah bangsanya, peserta didik belum banyak mengenal pahlawannya, peserta didik belum mampu menghargai jasa pahlawannya, dan peserta didik belum mampu menunjukkan sikap bangga terhadap tanah air. Hal tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh Maslahah & Rofiah (2019, hlm. 33) pembelajaran sejarah di sekolah memiliki anggapan yang negatif yakni memiliki daya tarik yang rendah pada siswa bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan serta tidak memiliki manfaat dan kegunaan. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya indikator kesadaran sejarah yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, hal tersebut disebabkan karena belum memadainya bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS dan bahan ajar yang digunakan masih konvensional sehingga guru masih jadi seorang pengajar bukan seorang fasilitator. Dengan kondisi ini, memungkinkan peserta didik mengalami kebosanan saat belajar IPAS. Kebosanan peserta didik terlihat saat guru memberikan materi, banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku, menggambar acak di akhir halaman buku tulis, dan peserta didik pasif dalam merespons stimulus guru. Bahan ajar yang digunakan pun belum memenuhi indikator dari kesadaran sejarah karena di

dalamnya hanya memuat materi-materi yang panjang sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami hakikat sejarah yang sedang di pelajari. (Magdalena, 2020)

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi. Guru bisa menyampaikan materi dengan memperhatikan indikator-indikator kesadaran sejarah, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami hakikat sejarah. Selain itu, dalam penyampaian materi pun tidak hanya sekedar penyampaian pengetahuan saja tetapi diperlukan juga peningkatan keterampilan, dan penanaman sikap dari materi yang disampaikan. Dalam hal ini, guru dapat membuat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk digital dengan membuat bahan ajar berbentuk modul elektronik (E-Modul).

Menurut Akhmadi, dkk (2022, hlm. 375) E-Modul merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi belajar peserta didik karena memuat tujuan, materi pelajaran, lembar kegiatan yang jelas dan dapat memeriksa pemahaman peserta didik dengan memanfaatkan media elektronik. Modul elektronik yang dirancang harus menarik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penggunaannya, modul elektronik ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan guru berperan sebagai fasilitator. Penggunaan modul elektronik sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi, dkk (2022, hlm. 383) dengan judul “Pengembangan Modul Digital IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat” telah menghasilkan suatu produk berupa E-Modul IPS SD berbasis kontekstual untuk kelas IV pada materi menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa E-Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil pengembangan juga tergolong efektif dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat.

E-Modul ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran sejarah pada materi tentang penjajahan dan perjuangan bangsa Indonesia yang dalam pengembangannya akan menggunakan metode *role playing*. Salah satu

kelebihan dari E-Modul ini adalah tersedianya *mind map* yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memfokuskan siswa pada materi yang disajikan. Selain itu, di dalam E-Modul ini juga terdapat kegiatan drama dalam memahami peristiwa sejarah dengan menggunakan metode *role playing*. Diharapkan dengan adanya *roleplay* mengenai penjajahan dan perjuangan Bangsa Indonesia yang dimainkan oleh siswa, nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk mengembangkan E-Modul Pengembara berbasis *role playing* dalam rangka meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain awal E-modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C sekolah dasar?
2. Bagaimanakah hasil validasi ahli pengembangan desain E-modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan kesadaran sejarah fase C sekolah dasar dengan menggunakan E-modul Pengembara berbasis *role playing*?
4. Bagaimanakah desain akhir E-modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Desain awal E-modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C sekolah dasar.
2. Hasil validasi ahli pengembangan desain E-modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C sekolah dasar.

3. Peningkatan kesadaran sejarah fase C sekolah dasar dengan menggunakan E-modul Pengembara berbasis *role playing*.
4. Desain akhir E-modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap pembelajaran di kelas dengan menggunakan E-Modul Pengembara berbasis *role playing*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPAS fase C Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan dapat meningkatkan kesadaran materi tentang penjajahan dan perjuangan bangsa Indonesia sehingga siswa dapat meneladani sikap-sikap pahlawan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Menambah referensi bahan ajar bagi guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya Pengembangan E-Modul Pengembara berbasis *Role Playing* untuk meningkatkan Kesadaran Sejarah pada Fase C Sekolah Dasar, diharapkan dapat menjadi variasi dalam proses pembelajaran bagi pihak sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya berkaitan mengenai pengembangan E-Modul Pengembara berbasis *role playing* untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada fase C Sekolah Dasar.